

Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dosen

Armiyanti*, Lia Yulianti, Nova Rati Lova, Didin Wahidin, Hanafiah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: arsyaaigibran@gmail.com

Abstract

Midwifery Diploma Education is Vocational Education as stipulated in the 2019 midwifery law. Midwifery students at the end of vocational education or professional education must take a national Competency Test. The Competency Test referred to is a requirement for passing vocational education or professional education. The aim of this research is to analyze midwifery laboratory management in improving the quality of lecturers. Where the application of learning will be carried out in the midwifery laboratory by preparing teaching materials and the skills of lecturers to determine the quality of lecturers. This research was conducted with the research method used is descriptive qualitative research. The data to be collected in this study was carried out by interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that management in implementing practical learning in midwifery laboratories can run according to standards. Other supports through learning methods carried out by lecturers through simulations can provide good skills. As for the implementation of learning for practical supervisors there is still minimal clinical experience in the field so that management has an impact on the quality of midwifery clinical laboratory management

Keywords: management, quality of education, quality of lecturers

Abstrak

Pendidikan Diploma Kebidanan merupakan Pendidikan Vokasi sebagaimana tertuang dalam undang undang kebidanan tahun 2019. Mahasiswa Kebidanan pada akhir masa pendidikan vokasi atau pendidikan profesi harus mengikuti Uji Kompetensi yang bersifat nasional. Uji Kompetensi sebagaimana dimaksud pada merupakan syarat kelulusan pendidikan vokasi atau pendidikan profesi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen laboratorium kebidanan dalam meningkatkan kualitas dosen. Dimana penerapan pembelajaran akan dilakukan di laboratorium kebidanan dengan mempersiapkan bahan ajar dan kemampuan skil dosen untuk menentukan kualitas dosen. Penelitian ini dilakukan dengan Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dalam menerapkan pembelajaran praktek di labarotorium kebidanan dapat berjalan dengan sesuai dengan standar. Pendukung lainnya melalui metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen melalui simulasi dapat memberikan kemampuan skil yang baik. Adapun implementasi pembelajaran pada dosen pembimbing praktek masih minim dalam pengalaman klinis di lapangan sehingga pengelolaan berdampak pada mutu manajemen laboratorium klinik kebidanan

Kata Kunci: manajemen, mutu pendidikan, kualitas dosen

Article History:

Received 2022-11-21

Revised 2022-12-19

Accepted 2022-12-24

DOI:

10.31949/educatio.v8i4.3988

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Menurut pasal 5 ayat (1) Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021 di sebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir

jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tingkat perkembangan peserta didik, kerangka kualifikasi nasional Indonesia dan jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021). Oleh karena itu sering kali pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia (Bloom, 1974; Revell & Arthur, 2007; Sukestiyarno et al., 2019).

Dalam Permendikbud, tahun 2020 Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian Pembelajaran lulusan. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi antara lain, pustakawan, tenaga administrasi, laboran dan teknisi, serta pranata teknik informasi

Dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 44 bahwa Penyelenggara pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya. Hal ini dimaksudkan dalam menunjang mutu pendidikan tentunya diperlukan tenaga kependidikan yang kompeten sehingga harus dilakukan peningkatan pengetahuan secara berkelanjutan dengan cara pembinaan dan pengembangan lewat pendidikan berkelanjutan (Hasibuan et al., 2018; Merdekawaty & Fatmawati, 2020; Prawiroetono & Primasari, 2014).

Dalam menunjang manajemen mutu sebuah perguruan tinggi pengelolaan laboratorium klinik kebidanan sangat penting dilakukan, pengelolaan tersebut terdiri atas: perencanaan program, adanya struktur organisasi pengelola laboratorium, adanya sumber daya pengelola laboratorium, adanya pembiayaan dan adanya kerjasama dengan unit lain/institusi lain (Herdarwan et al., 2017; Ibrahim & Roni, 2018). Personil pengelola laboratorium harus sesuai struktur akan tetapi kenyataan di lapangan karena terbatas SDM pengelola hanya penanggung jawab saja yang ada, walaupun ada SDM diperbantukan dari bidang lain misalkan asisten dosen.

Masih banyak institusi pendidikan kebidanan yang belum mempunyai laboratorium yang memenuhi standar laboratorium yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI, salah satu syarat jenis ruang Laboratorium memiliki: ruang pengelola laboratorium, ruang praktik peserta didik, ruang kerja dan persiapan dosen, ruang/tempat penyimpanan alat, ruang/tempat penyimpanan bahan. Hal ini berarti program studi harus menyediakan ruangan yang dimaksud dan 1 orang peserta didik memerlukan ruang kerja minimal 2.5 m² yang jadi pertanyaan bagaimana hal jika perguruan tinggi berada di ruko dan mempunyai luas bangunan tidak sesuai dengan standar. Manajemen mutu pendidikan kesehatan terutama pada bagian pengelolaan praktikum harus ditingkatkan dengan harapan mampu meningkatkan kualitas lulusan kebidanan pada institusi tersebut (Musphayanti, 2016; Rahmatul, 2020; Rifani et al., 2020).

Pembelajaran praktek laboratorium dilakukan oleh mahasiswa pada Diploma III kebidanan harus mengacu pada standar sesuai kebijakan publik yang berlaku baik secara nasional maupun internasional secara *evidence based* dan ditunjang oleh pengelolaan manajemen laboratorium yang memadai yang sesuai standar, karena praktek laboratorium ini merupakan pembelajaran melalui media *phantom* yang akan mempersiapkan mahasiswa sebelum praktek di klinik sehingga keamanan mahasiswa selama praktek tetap terjaga.

Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh institusi pendidikan dalam memenuhi standar adalah melakukan manajemen pengelolaan laboratorium yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan praktek, pengawasan dan evaluasi ketercapaian kompetensi mahasiswa kebidanan baik di laboratorium maupun di klinik, di laboratorium kelas yang harus di kelola adalah: perencanaan sebelum melakukan praktek, pengorganisasian dan pelaksanaan praktek laboratorium, pengawasan dan proses evaluasi praktek laboratorium, menganalisa masalah saat praktek dan bagaimana cara menangani masalah. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Dengan modul yang baik kompetensi yang diharapkan dari peserta didik akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dilakukan dengan menganalisa data primer dengan metode penelitian deskriptif jenis penelitian kualitatif interaktif dimana peneliti ada di tempat penelitian ketika melakukan pengumpulan data dengan situasi langsung tatap muka dengan melakukan interaksi dengan beberapa orang yang sengaja dipilih dalam satu setting penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menganalisa perilaku, keyakinan, pemikiran, dan *persepsi* individu atau sosial secara kolektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan fenomena dari segi pemahaman yang difahami orang. Penelitian kualitatif penting untuk menghasilkan teori, pengembangan kebijakan, pengembangan pelaksanaan pendidikan, pencerahan terhadap isu sosial, dan stimulus terhadap sebuah kelakuan (*James H. Mc Millan dan Sally Schumacher* 520 versi terjemahan).

Teknik penelitian pada pendekatan Deskriptif kualitatif dimana peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan (wawancara mendalam) kepada informan melalui *guidance interview* dan melakukan observasi lapangan di lahan penelitian, sampai peneliti mendapatkan permaknaan tentang manajemen mutu praktek di laboratorium kebidanan dalam meningkatkan kualitas dosen.

Analisa data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menggabungkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Kemudian dilakukan *Triangulasi* data yakni memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber dengan teori.

Dalam penelitian ini tujuannya adalah ingin mendeskripsikan suatu kondisi manajemen mutu praktek di laboratorium klinik kebidanan dalam meningkatkan kualitas dosen, dalam metode ini yang dapat diamati dari orang-orang berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku individu secara menyeluruh, dengan mendeskripsikan keadaan, fenomena-fenomena yang ada baik secara alamiah maupun kondisi buatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laboratorium Kebidanan memiliki Visi Menjadi laboratorium yang berkualitas dan terpercaya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan mampu bersaing di dunia industri. Misi Mengadakan praktikum asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa. Menyediakan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya untuk melakukan pengajaran praktik kepada mahasiswa. Menyelenggarakan praktikum yang berkualitas untuk peserta didik. Memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan praktikum dan proses pembelajaran. Menjadi wadah untuk pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan pengabdian dan penelitian. Tujuan Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan praktikum yang dapat menunjang pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Sarana untuk menguji atau evaluasi terhadap ketercapaian target kurikulum. Sebagai tempat untuk pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Sarana untuk berlatih mahasiswa baik secara mandiri ataupun kelompok dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keterampilan praktikum.

Laboratorium yang tersedia di Politeknik Bhakti Asih Purwakarta terdiri dari Laboratorium Antenatal Care (ANC), Intra Natal Care (INC), Post Natal Care (PNC), Laboratorium Kebutuhan Dasar Klinik (KDK), Laboratorium Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Laboratorium Komunitas dan Laboratorium 60m2, dengan kapasitas 30-40 mahasiswa dilengkapi fasilitas yang modern sebagai penunjang pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran.

1) Laboratorium KDK

Laboratorium yang digunakan untuk melatih ketrampilan kebutuhan dasar manusia dengan menggunakan proses keperawatan dan konsep dasar

2) Laboratorium Antenatal Care

Laboratorium yang digunakan untuk melatih ketrampilan peserta didik pada klien (pasien) ibu hamil mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik sampai dengan pemeriksaan alboratorium, dengan umur Kehamilan

Trimester I sampai dengan Trimester III secara fisiologi tidak mempunyai masalah atau gangguan hanya melakukan deteksi terhadap kasus-kasus patologis

3) **Laboratorium Intranatal Care**

Laboratorium yang digunakan untuk melatih ketrampilan peserta didik pada klien (pasien ibu bersalin dengan menggunakan phantom manikin mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik, pertolongan persalinan normal dengan umur Kehamilan akhir Trimester III secara fisiologis tidak mempunyai masalah atau gangguan hanya melakukan deteksi terhadap kasus-kasus patologis

4) **Laboratorium Postnatal Care**

Laboratorium yang digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik pada klien (pasien) ibu masa nifas dengan menggunakan phantom manikin mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik, dengan kasus normal dengan umur asa nifas sampai dengan enam (6) minggu secara fisiologis tidak mempunyai masalah atau gangguan hanya melakukan deteksi terhadap kasus-kasus patologis

5) **Laboratorium Komunitas**

Laboratorium yang digunakan untuk melatih keterampilan kebidanan komunitas, kebijakan atau program pokok kesehatan dalam pelayanan atau asuhan kebidanan di komunitas, mengembangkan rasa percaya diri dalam melakukan asuhan kebidanan komunitas

6) **Laboratorium Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal**

Laboratorium yang digunakan untuk praktek kegawatdaruratan mahasiswa bidan, demonstrasi kasus gawat darurat, antara lain : *Basic Life Support* (BLS) / Resusitasi Jantung Paru (RJP), *Neonatus Life Support* (NLS), penanganan kasus-kasus patologis.

Hasil wawancara yang dilakukan pada ketua program studi yang dimana Perencanaan pembelajaran praktek laboratorium klinik kebidanan di Prodi D III Kebidanan Politeknik Bhakti Asih Purwakarta yang disusun oleh TIM Akademik mulai dari merancang persiapan kegiatan pembelajaran serta menentukan pengajar serta keterlibatan SDM Laboratorium untuk menunjang kegiatan praktik laboratorium kebidanan. Tahap persiapan tersebut di susun satu bulan sebelum kegiatan semester baru berjalan. Tahapan selanjutnya telah diadakan rapat untuk mesosialisasikan kepada Direktur, Wadir bidang akademik dan kemahasiswaan, Wadir bidang non akademik dan, ketua serta Penanggung jawab laboratorium dan melibatkan semua dosen pembimbing praktek klinik. Dalam rapat perencanaan dilakukan identifikasi dengan cara menampung masukan dari dosen pengajar.

Dalam rapat tersebut dibahas mengenai capaian pembelajaran mahasiswa baik teori ataupun praktiklaboratorium, dengan adanya kalender akademik yang telah dirancang oleh pihak prodi selama aproses pembelajaran terdapat 14 minggu efektif perkuliahan dan 2 minggu efektif dilakukan UTS dan UAS serta ujian praktek.

Perencanaan penyusunan kurikulum pembelajaran praktek laboratorium klinik kebidanan di prodi DIII Kebidanan Politeknik Bhakti Asih Purwakarta berpegang pada visi misi program studi, kurikulum baik secara nasional, maupun kurikulum bagi tenaga kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan kurikulum institusi dalam menjalani setiap program dari hasil pengamatan laboratorium mempunyai buku pedoman penyusunan kurikulum. Rumusan capaian pembelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan dan Kementerian Kesehatan.

Pada rapat disosialisasikan jadwal pertemuan yang sesuai dengan rencana pembelajaran semester dan rencana pembelajaran praktek serta jadwal laboratorium yang dibuat oleh ketua unit laboratorium dan penanggung jawa laboratorium, pemantauan kegiatan proses belajar mengajar di laboratorium melalui absensi dosen mahasiswa. Perencanaan mahasiswa masing-masing mempunyai *logbook* capaian kompetensi, isi dari *logbook* terdiri dari jenis keterampilan, tingkatan capaian apa saja yang harus dicapai oleh mahasiswa sesuai semester yang berjalan dan sesuai dengan angkatan, serta tanda tangan dosen pengajar di masing-masing *logbook*nya cara pengisian disosialisasikan kepada dosen dan dosen diajarkan bagaimana cara mengisi *logbook* dan menilai ketercapaiannya. Hasil wawancara dengan teknisi laboran jadwal bimbingan dibuat berdasarkan kalender akademik, SDM pengelola laboratorium diberikan nama-nama dosen dan jenis keterampilan yang

harus ddiampu serta berapa kali mengajar dan akademik memberikan tanggal blok pelaksanaan bimbingan di laboratorium.

Rencana pembelajaran praktek tertuang dalam modul pembelajaran yang telah disusun oleh tim akademik dan bagian laboratorium disertai dengan standar operasional prosedur praktek yang mengacu pada rencana pembelajaran semester dalam modul terdapat petunjuk bagaimana mahasiswa melakukan langkah kerja sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai, yang telah disusun oleh tim dosen dan diketahui oleh bidang akademik, disosialisasikan kepada dosen dalam rapat. Modul Praktek merupakan turunan dari RPS memuat tujuan pembelajaran, materi yang harus diajarkan, metode yang akan digunakan dosen pengajar, serta penilaian hasil belajar

Hasil wawancara dengan dosen perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Politeknik Bhakti Asih Purwakarta dibahas dalam rapat kerja dosen, sebelumnya dosen mendapat undangan untuk menghadiri rapat kerja dosen, kemudian dalam rapat disosialisasikan tentang penggunaan kurikulum yaitu sesuai SN-Dikti dan Kemnetrian Kesehatan. RPS (Rencana Pembelajaran Semester) Modul pembelajaran, SOP Praktek disusun oleh tim akademik dan disosialisasikan kepada dosen dalam rapat kerja dosen

Hasil wawancara dengan mahasiswa rencana pembelajaran disosialisasikan saat kegiatan program pengenalan kampus dan saat mahasiswa akan melakukan ujian praktek disosialisasikan oleh penanggung jawab laboratorium

Menurut hasil wawancara perencanaan sumber daya pengelola laboratorium dibuat secara matang mulai dari standar SDM pengelola, sistem perekrutan untuk pengelola, pembinaan dilakukan secara periodik serta ada pengembangan kemampuan pengelola melalui beberapa pelatihan diluar gedung berdasarkan hasil penilaian kinerja.

Perencanaan SDM pengelola laboratorium sudah dibuat SK oleh Direktur berdasarkan usulan dari pengelola unit laboratorium lewat wadir non akademik dan saat rapat disosialisasikan siapa saja yang bertanggungjawab dan apa saja tugasnya (tupoksi). Kaprodi dalam rapat mengajukan kebutuhan pengelola unit laboratorium sesuai dengan kondisi ruangan dan kegiatan yang ada seperti untuk mengelola sarana dan prasarana dan program juga mengelola saat ujian praktek. Dalam rapat diusulkan untuk pengembangan pengelola laboratorium berupa beberapa pelatihan yang wajib diikuti oleh SDM serta mengajukan form penilaian kinerja kepada tim non akademik bagi SDM pengelola laboratorium dan rencana penilaian yaitu setiap akhir semester.

Prodi DIII Kebidanan di Politeknik Bhakti Asih Purwakarta sebelum pelaksanaan pembelajaran praktek melakukan identifikasi kebutuhan dosen pembimbing praktek laboratorium. Hasil analisis kebutuhan dosen disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan praktek laboratorium pada kalender akademik dan materi praktek. Wadir bidang akademik dan Kaprodi dalam rapat mengajukan kebutuhan dosen pembimbing keterampilan di laboratorium dan saat pelaksanaan ujian praktek sesuai dengan jenis keterampilannya kepada wadir bidang non akademik.

Perencanaan perekrutan dosen pengajar juga dilakukan dengan baik mulai dari test tertulis dan test praktek membimbing mahasiswa kriteria dosen pengajar berdasarkan keterampilan, latar belakang pendidikan sesuai linieritas yaitu minimal pendidikan magister kesehatan dengan latar belakang Diploma III lulusan kebidanan.

Perencanaan dosen pembimbing praktek di laboratorium sudah dibuat SK oleh direktur berdasarkan usulan tersebut dan saat rapat disosialisasikan siapa saja dosen yang bertanggung jawab mengajarkan praktek kepada mahasiswa dan apa saja tugasnya (tupoksi). Kaprodi mengusulkan dalam rapat kriteria dosen-dosen yang yang dipilih serta jenjang pendidikan untuk dosen minimal S2 linier dengan bidangnya yaitu seorang bidan, asisten dosen minimal D4 kebidanan. Kompetensi yang dimiliki dosen berupa asuhab kehamilan, menolong persalinan, asuhan nifas, bayi baru lahir, program keluarga berencana, keterampilan dasar praktek klinik kebidanan. Dalam rapat dibagi materi, jumlah pertemuan serta jadwal bimbingan praktek laboratorium.

Dalam perencanaan pembelajaran semua dosen diberikan rencana pembelajaran praktek, modul pembelajaran, RPS, kalender akademik, jenis keterampilan yang harus dibimbing, jadwal bimbingan dengan metode pembelajaran praktek klinik laboratorium yaitu dibuat sistem pembelajaran *small group discussion*,

dibuat berkelompok agar mudah dalam pemberian materi. Selain itu metode kegiatan pembelajaran praktek klinik laboratorium dosen pembimbing pertama memberikan simulasi praktek dan *roleplay* lalu dilanjutkan dengan peserta didik mencoba satu persatu dan di dokumentasikan dalam *logbook* peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan dosen saat rapat masing-masing dosen diberikan satu map perencanaan pembelajaran seperti: SK dosen tetap dari yayasan, SK direktur tentang pengajaran baik teori maupun praktek, kalender akademik, jadwal praktek laboratorium, rencana pembelajaran praktek, modul pembelajaran, SOP praktek, materi bimbingan sesuai tingkatan semester berjalan, jadwal ujian praktek dan disosialisasikan tentang metode pembelajaran baik bimbingan penuh, mandiri, kelompok, penugasan jenis-jenis seperti pengetahuan, keteampilan dan sikap yang harus dibimbing kepada mahasiswa.

Jumlah dosen tetap di Prodi DIII Kebidanan Politeknik Bhakti Asih Purwakarta sebanyak 5 orang dengan latar belakang pendidikan magister kebidanan kesehatan (M.Kes) dengan basic pendidikan Diploma IV Kesehatan Masyarakat (SKM) 3 orang dan 2 orang dengan basic pendidikan Diploma IV Kebidanan serta yang memiliki praktek mandiri 1 orang. Semua dosen mempunyai sertifikat kompetensi pelatihan kegawat daruratan dan sudah terdaftar secara nasional sebagai anggota profesi dan mempunyai surat tanda registrasi bidan. Tiga orang dosen tetap mempunyai sertifikat *perceptor mentor* dan selebihnya belum mempunyai, tiga orang dosen sudah mendapatkan pelatihan pekerti.

Perekrutan calon dosen tetap juga dilakukan oleh bagian HRD dengan baik, mulai dari test tertulis hingga test berupa kemampuan kaademik dan kemampuan kompetensi bidan, dan test praktek dengan membimbing mahasiswa di laboratorium melalui *bedsite teaching* yang diawasi oleh dosen tetap. Kriteria dosen pengajar berdasarkan keterampilan, latar belakang pendidikan sesuai *linearitas* yaitu minimal pendidikan magister kesehatan dengan latar belakang diploma III lulusan kebidanan.

Pelaksanaan penyediaan dosen untuk pembelajaran praktek sudah sesuai perencanaan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan praktek laboratorium pada kalender akademik dan materi praktek dan saat pelaksanaan ujian praktek sesuai dengan jeni ketereampilannya dosen pembimbing praktek di laboratorium sudah dibuat SK oleh direktur.

Tahapan proses pembelajaran praktek laboratorium pertama-tama dosen memberikan teori dasar tentang keterampilan yang akan dipraktekkan, setelah itu dosen melakukan simulasi/demostrasi oleh dosen S2, setelah itu mahasiswa akan di *bedsite teaching* oleh dosen sampai mampu melakukan praktikum, kemudian mahasiswa melakukan praktik secara mandiri dengan dipandu oleh tenaga pendidik D4 sebagai asisten dosen yang sebelumnya sudah dilatih atau persamaan persepsi dengan dosen S2 yang kompeten untuk kompetensi tersebut.

Hasil wawancara dengan mahasiswa untuk pelaksanaan bimbingan praktek laboratorium dosen saat menjelaskan cukup baik, dan saat mahasiswa bertyanya cepat ditanggapi, hanya saja kehadiran dosen sering tidak tepat pada waktunya, keterampilan dosen saat menjelaskan mahasiswi cukup baik dan mudah dipraktekkan oleh mahasiswi. Jumlah dosennya cukup, pelaksanaan bimbingan praktek laboratorium disampaikan dengan baik dan mudah dimengerti sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dosen, dan dosen selalu hadir dalam pembelajaran praktek akan tetapi terkadang kehadiran suka telat tidak sesuai dengan jamnya.

Kehadiran dosen tidak sesuai dengan yang dijadwalkan. Jenis bimbingan yang didapat kurang dapat disampaikan dan dipahami oleh mahasiswa sehingga kadang berbeda apa yang diajarkan saat di kelas dengan kondisi saat dilakukan ujian praktek. Dalam pembelajaran semua dosen sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) dipandu dengan modul pembelajaran sesuai jenis keterampilan yang harus dibimbing, pembelajaran praktek menggunakan metode *small group discussion*, pertama dosen membagi beberapa grup dalam satu kelas, kemudian dosen mensimulasikan keterampilan yang akan dipelajari oleh mahasiswa, setelah itu masing-masing kelompok maju satu orang perwakilan yang dianggap mampu melakukan mentorin teman-teman grupnya untuk maju terlebih dahulu dengan didampingin oleh dosen, setelah mahir maka mahasiswa tersebut melakukan mentor teman-teman sekelompoknya yang mencoba satu persatu. Setiap selesai melakukan proses pembelajaran di laboratorium dosen mengisi absensi kehadiran dosen dan mahasiswa dan capaian pembelajaran di isi dalam *logbook* capaian kompetensi.

Dari hasil wawancara dan pengamatan dokumen perencanaan di laboratorium Politeknik Bhakti Asih Purwakarta berupa ruangan untuk melakukan kegiatan belajar dan bimbingan praktek, kebutuhan alat-alat dan bahan habis pakai yang akan digunakan, pembagian jadwal penggunaan kelas sebelum proses pembelajaran praktek di laboratorium hal tersebut menurut penanggung jawab laboratorium untuk mengantisipasi adanya masalah dalam praktek laboratorium.

Ketua program studi saat rapat menyampaikan sarana dan prasarana apa aja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktek antara lain (1) Sarana seperti kecukupan, jenis alat simulasi, media saat ujian praktek, media seperti pemeriksaan kehamilan, menolong persalinan dan lainnya sesuai kebutuhan ruangan perbandingan alat dan jumlah mahasiswa 1:6 ; (2) Prasarana seperti : ruang pengelola laboratorium, Ruang peserta/Mahasiswa melakukan latihan seperti : tempat pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, Patologis, keluarga berencana, kegawat daruratan dan keterampilan dasar praktek klinik, ruang tumbuh kembang, ruang konseling, ruang kerja dan persiapan dosen, ruang gudang penyimpanan alat, ruang gudang penyimpanan bahan habis pakai ruang simulasi pada saat melakukan praktik.

Menurut hasil wawancara dan pengamatan rencana media yang akan dipakai dalam rangka pelaksanaan pembelajaran berupa alat-alat simulasi laboratorium, boneka-boneka simulasi, *caset dist* (CD) pembelajaran, media pembelajaran berupa LCD, TV, ruang *Audio Visual* dan alat laboratorium. Perbandingan alat laboratorium dengan jumlah mahasiswa masih mencukupi dan penyimpanan cukup rapih dan sudah di seting sesuai jenis keterampilannya. Alat-alat yang ada di laboratorium di lakukan inventarisasi dengan baik.

Hasil pengamatan tempat kegiatan proses pembelajaran praktek klinik kebidanan sudah dilaksanakan dengan baik berupa ruang kelas yang bersih, jumlah ruangan kelas sesuai dengan jenis-jenis keterampilan yang akan diajarkan, hanya saja tidak disediakan ruang tunggu dosen, hanya ruang kerja pengelola laboratorium serta ruang gudang penyimpanan alat-alat laboratorium dan alat habis pakai, ruang kerja pengelola kurang luas dan terlalu sumpek dengan banyaknya alat-alat di dalamnya.

Kaprodi menerapkan tata tertib penggunaan laboratorium yang sudah dibuat oleh TIM laboratorium, jika ada mahasiswa yang telat ikut kegiatan praktek atau piket mereka dikenakan denda sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan, jika alat yang dipinjam rusak atau hilang, mahasiswa harus menggantinya, peminjaman dan pengembalian alat maupun ruangan menggunakan formulir yang ada di bagian laboratorium.

Hasil wawancara dan pengamatan di laboratorium ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di laboratorium antara lain terdapat Ruang peserta/mahasiswa melakukan latihan terdapat 8 ruangan yang dilengkapi oleh pendingin, meja dan lemari, Ruang kerja dan persiapan dosen terdapat 1 ruangan yang dilengkapi oleh pendingin, meja, kursi, dan lemari, ada di prodi terpisah dari gedung utama unit laboratorium, Ruang gudang penyimpanan bahan habis pakai dan dokumen-dokumen laboratorium berada di lantai 1 dekat laboratorium dilengkapi oleh pendingin, meja dan kursi pengelola program, Terdapat 1 buah kamar mandi pengelola, Ruang laboratorium simulasi audio visual dengan 48 meter persegi di lengkapi kursi dosen, alat peraga, satu buah tempat tidur, TV LCD, *speaker*, kursi mahasiswa dan pendingin ruangan, Laboratorium praktek kegawat daruratan dilengkapi 4 tempat tidur, troli dan alat-alat peraga dilengkapi dengan pendingin ruangan, antar tempat tidur disekat dengan tirai, dan meja dosen, Laboratorium ujian praktek OSCE 1 ruang pemeriksaan kehamilan dengan luas 4 m x 2.97 m dilengkapi dengan 1 ruang kamar mandi, 1 bed ginekologi, 1 troli, meja resusitasi dan 3 tempat sampah dan meja dosen juga dilengkapi dengan kipas angin, Laboratorium ujian praktek OSCE 1 ruang pemeriksaan KB Kespro dengan luas 4 m x 2.97 m dilengkapi dengan 1 ruang kamar mandi, 1 bed ginekologi, 1 troli, meja resusitasi dan 3 tempat sampah dan meja dosen juga dilengkapi dengan kipas angin, Laboratorium ujian praktek OSCE 1 ruang patologi kehamilan dengan luas 4 m x 2.97 m dilengkapi dengan 1 ruang kamar mandi, 1 bed ginekologi, 1 troli, meja resusitasi dan 3 tempat sampah dan meja dosen juga dilengkapi dengan kipas angin, Laboratorium ujian praktek OSCE 1 ruang pemeriksaan tumbang dengan luas 4 m x 2.97 m dilengkapi dengan 1 ruang kamar mandi, 1 bed ginekologi, 1 troli, meja resusitasi dan 3 tempat sampah dan meja dosen juga dilengkapi dengan kipas angin, Ruang laboratorium komplementer dengan luas 48 m dilengkapi dengan berbagai macam kompetensi seperti *baby spa, mom and treatment*, pemijatan bayi, senam hamil dan terdapat 2 kamar mandi.

Hasil pengamatan pada sarana yang ada di laboratorium kebidanan terdapat Kecukupan sarana telah mencukup untuk luas ruangan dan fasilitas yang berada di dalam ruangan, Jenis alat simulasi yang tersedia di ruangan gudang penyimpanan antara lain: boneka manikin (*phantoom*), troli penyimpanan alat-alat, tempat sampah, standar infus dll, Perbandingan alat dan jumlah mahasiswa 1:16, Pemeliharaan alat dilakukan setiap seminggu sekali seperti pemeliharaan alat *phantoom* yang berbahan silikon 24 jam disimpan di dalam ruangan yang dingin agar alat tidak berdebu, Alat sudah diset untuk setiap kompetensi dalam kontainer kecil, dan setiap 6 bulan sekali dilakukan inventaris untuk pengecekan ketersediaan alat habis pakai untuk dipenuhi kekurangan dan kelayakannya. Cara peminjaan ruangan dan alat-alat laboratorium, pertama setelah mahasiswa meminta izin dulu ke petugas laboratorium langsung mengisi formulir peminjaman kemudian mahasiswa mengambil alat yang diperlukan dikumpulkan dalam satu tempat dan dicek oleh petugas laboratorium. Setelah itu alat selesai digunakan dikembalikan dengan cara alat dikumpulkan dalam satu kontainer lalu dicek oleh petugas laboratorium dan di *checklist* pada form pengembalian, jika alat lengkap dan kondisi sesuai dengan saat peminjaan disimpan di tempat semula diambil.

Hasil wawancara dengan mahasiswa terkait kemampuan kompetensi dosen dalam melakukan simulasi berdasarkan kasus. Di temukan pada dosen yang mempunyai pengalan klinik lebih jelas dalam memecahkan kasus kasus kebidanan dan dapat melakukan simulasi dengan baik.

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan dapat di capai secara efektif dan efisien.(Amelisa, 2018; Bayu & Pratiwi, 2015; Hidayat, 2002; Noya et al., 2017; Suryawan et al., 2017) “Menurut George R. Terry yang dimaksud dengan manajemen adalah sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan berupa: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.” Suatu laboratorium harus mempunyai Visi dan Misi yang mengacu pada visi dan misi institusi dan dirumuskan oleh institusi atau pengelola. Visi dan Misi tersebut dapat berbeda antara suatu laboratorium dengan laboratorium yang lain (Kemenkes (2016;3).

Unit laboratorium sudah mempunyai visi, misi dan tujuan yang di susun dalam rapat pimpinan dan sudah di sosialisasikan kepada *stakeholder* yaitu karyawan, mahasiswa dan pengguna lulusan, unit laboratorium. Penyusunan rencana pembelajaran praktek klinik kebidanan baik di Politeknik Bhakti Asih Purwakarta mengacu pada visi, misi dan tujuan Intitusi, hanya saja jika Politeknik Bhakti Asih Purwakarta visi, misi dan tujuan Institusi sudah dituangkan lebih lanjut ke visi, misi dan tujuan laboratorium.

Visi dan misi dirumuskan bersama antara institusi pendidikan kesehatan dan pemangku kepentingan, yang terdiri dari perwakilan dinas kesehatan, alumni, masyarakat, praktisi, profesi dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan. Visi, misi dan tujuan di laboratorium Politeknik Bhakti Asih Purwakarta terlihat jelas di dinding sebagai bentuk sosialisasi, makna dari sosialisasi bahwa segenap *stakeholder* harus melihat jelas bentuk dan isinya karena dengan begitu orang yang berkunjung ke laboratorium dengan jelas dapat memahami program kerja dari sebuah organisai, *stakeholder* semakin yakin akan keberadaan sebuah organisasi telah melakukan manajemen dengan baik jika tujuan organisasi tersebut jelas sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai *stakeholder* organisasi tersebut.

“Kondisi kontemporer menuntu pemimpin untuk memproses visi masa depan yang lebih jelas bagi dirinya sendiri dan organisasinya, dan mampu mengkomunikasikan atau mendemonstrasikan dirinya sebagai figur yang *persuasif* dan berpendirian. Tanpa visi, maka organisasi dan prang-orang didalamnya tidak mempunyai arahan yang jelas, tidak mempunyai cara yang tepat dalam melangkah ke masa depan dan tidak memiliki komitmen. Visi merupakan ciri khas peran kepemimpinan. Forean (1998:18).”

Menurut Kemenkes RI. (2013) Misi laboratorium seharusnya mencakup beberapa hal sebagai berikut: (1) Menciptakan laboratorium sebagai pusat penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) memahami, menguji dan menggunakan konsep/teori untuk diterapkan pada saat praktik; (3) menciptakan keamanan dan keselamatan kerja di laboratorium; (4) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Laboratorium kebidanan Politeknik Bhakti Asih Purwakarta sudah melakukan analisis kesenjangan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran praktek di laboratorium. Analisis kesenjangan dilakukan melalui

SWOT yang terdapat pada Renstra yang diambil dari evaluasi diri program studi. Dari identifikasi hasil pengamatan hanya Politeknik Bhakti Asih Purwakarta yang memiliki Renstra di unit laboratoriumnya. Pada umumnya Institusi identifikasi sudah dilakukan terhadap jadwal pelaksanaan kegiatan praktek berdasarkan kalender akademik, kalender laboratorium sesuai kebutuhan baik alat maupun ruangan sesuai jumlah peserta didik sesuai kompetensi yang akan diajarkan, jika ditemukan kesenjangan dalam rapat manajemen pada tingkat institusi disampaikan. Identifikasi penyebab masalah sudah dilakukan di institusi sebelum pelaksanaan pembelajaran praktek di laboratorium agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

“Menurut J.R David 1976, “strategi adalah *a plan method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dari pengertian tersebut pertama ada strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan yang ada. Kedua, strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, sebelum menentukan strategi kita harus menentukan tujuan yang jelas terlebih dahulu”.

Pada umumnya di Institusi identifikasi sudah dilakukan terhadap jadwal pelaksanaan kegiatan praktek berdasarkan kalender akademik, kalender laboratorium sesuai kebutuhan baik alat maupun ruangan sesuai jumlah peserta didik sesuai kompetensi yang akan diajarkan, jika ditemukan kesenjangan dalam rapat manajemen pada tingkat Institusi disampaikan. Identifikasi penyebab masalah sudah dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran praktek laboratorium agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta dalam melakukan perencanaan program pembelajaran praktek laboratorium klinik kebidanan berpegang pada visi, misi institusi, kurikulum baik secara nasional, kurikulum bagi tenaga kesehatan yang dikeluarkan oleh Kemenkes Indonesia, dan kurikulum Institusi dalam menjalani setiap program. Khususnya Politeknik Bhakti Asih Purwakarta kedudukan visi, misi, tujuan dan strategi laboratorium dijadikan bahan landasan dalam penyusunan program dan kegiatan praktek klinik kebidanan dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Perencanaan pembelajaran laboratorium klinik kebidanan juga dibekali dengan Rencana pembelajaran praktek turunan dari RPS.

Menurut *Louis A Alen* tahun 1963 Tugas dan kegiatan utama perencanaan meliputi: 1) Meramalkan untuk waktu yang akan datang (*forecasting*); 2) membuat target dan sasaran (*set goal or targeting*); 3) membuat acara (*programming*) yakni membuat rencana urutan kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian target; mengatur ulang waktu pelaksanaan (*time table scheduling*); menyusun rencana anggaran biaya (*budgeting*); membuat *standard operating procedur* (SOP) tentang pelaksanaan pekerjaan; menetapkan dan menafsirkan kebijakan-kebijakan pelaksanaan pekerjaan (*establishing and interpreting policies*).

Perencanaan yang disusun oleh institusi hampir sama pembelajaran praktek klinik kebidanan direncanakan dan didokumentasikan dalam rencana pembelajaran semester, dengan melibatkan pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi, ketua laboratorium, penanggung jawab laboratorium. Mekanisme dalam pembuatan perangkat atau pedoman yang diperlukan di laboratorium klinik kebidanan dilakukan oleh Wakil Direktur I beserta ketua program studi, ketua laboratorium, penanggung jawab laboratorium, dan dosen. Media yang akan dipakai dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di Politeknik Bhakti Asih Purwakarta berupa alat-alat simulasi laboratorium, CD pembelajaran, media pembelajaran berupa LCD, TV, ruang Audio Visual dan alat laboratorium.

“Dalam keputusan kepala BPPSDM Kemenkes Nomor HK.02.03/I.2/011521/2016 tentang standar laboratorium diploma III kebidanan disebutkan agar pengalaman praktik yang dilakukan oleh peserta didik menghasilkan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, maka proses pendidikan lebih difokuskan pada keterampilan, dengan menggunakan kurikulum yang memuat kurikulum inti maksimal 80% dan kurikulum institusi minimal 20%, dengan struktur program pendidikan tenaga kesehatan memuat 40% kandungan materi teori dan 60% materi praktek. Dengan demikian diharapkan lulusan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan nasional maupun global”.

Menurut Sanjaya, (2008:127) dalam Rusman tahun 2012 hal 379 “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan bmerujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum” pendekatan pembelajaran

berorientasi pada peserta didik (*student centered approaches*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern pendekatan berorientasi pada peserta didik, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh peserta didik”. Hal yang menunjukkan bahwa mengajar yang didesain pendidik harus berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Di Institusi dalam perencanaan metode pembelajaran praktek klinik laboratorium yaitu dibuat sistem pembelajaran *small group discussion*, dibuat berkelompok agar mudah dalam pemberian materi. Selain itu metode kegiatan pembelajaran praktek klinik laboratorium dosen pembimbing pertama memberikan simulasi praktek dan *roleplay* lalu di lanjutkan dengan peserta didik mencoba satu persatu dan di dokumentasikan dalam *logbook* peserta didik. Pada umumnya, perencanaan lebih banyak membutuhkan waktu daripada pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan kesehatan menyangkut komunikasi, dukungan pimpinan, pengelola dan prasarana dan sarana pendukung lainnya.

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta mempunyai unit pelayanan laboratorium dari hasil pengamatan struktur organisasi di unit laboratorium Politeknik Bhakti Asih Purwakarta terlihat di pasang di dinding kantor pengelola unit laboratorium, Hasil wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran praktek laboratorium klinik kebidanan dibuat sekaligus dengan rincian tugas yang dibutuhkan dan di SK kan oleh pimpinan.

“Menurut *Louis A Alen* tahun 1963 langkah selanjutnya dalam manajemen adalah menyusun kegiatan dengan mengatur dan menghubungkan suatu pekerjaan sehingga dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien meliputi: 1) membuat desain struktur organisasi (*design organization structure*); 2) menentukan *job description* dari masing- masing jabatan untuk mencapai sasaran organisasi; mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang (*delegation responsibility and authority*); menetapkan hubungan-hubungan yang membedakan antara atasan dan staff (*estabilisting relationship*); mendeskripsikan hal-hal yang dianggap efektif sehubungan dengan pemanfaatan sumber daya manusia guna pencapaian sasaran.

Institusi mempunyai tata tertib pelaksanaan pembelajaran praktek dibuat berdasarkan kehadiran dosen, peserta didik, di Politeknik Bhakti Asih Purwakarta peserta harus datang 100% dalam kegiatan pembelajaran praktek laboratorium klinik kebidanan, dan jika kehadirannya kurang dari ketentuan, maka peserta didik harus mengikuti program pengkayaan dan jika tidak mengikuti pengkayaan tidak akan diikutsertakan dalam ujian praktek untuk menilai capaian pembelajaran. Tata tertib pelaksanaan diklat dituangkan kedalam SOP. Rencana evaluasi, penilaian dan pertimbangan atas kualitas untuk menyimpulkan apakah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau tidak akan dilakukan melalui evaluasi diakhir kegiatan.

Pelaksanaan koordinasi dalam praktek laboratrium klinik kebidanan di institusi yaitu terdapat beberapa standar oprasional prosedur (SOP) antara lain: Adanya standar SOP sistem kerja antara prodi dan Lab, SOP penjadwalan di laboratorium, SOP peminjaman ruang laboratorium, SOP peminjaman alat laboratorium, MOU dengan pihak external dalam peminjaman alat laboratorium.

“Menurut Kemenkes RI. (2013) Rencana kerja laboratorium di realistis dan disusun sesuai dengan kondisi institusi pendidikan merupakan syarat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis laboratorium. Rencana kerja meliputi penyusunan rencana kegiatan, jadwal kegiatan, kebutuhan peralatan dan bahan habis pakai, kegiatan pemeliharaan, standar operasional prosedur (SOP) penggunaan alat dan bahan baik untuk tujuan praktikum pendidikan, penelitian maupun kegiatan Pengabdian kepada masyarakat”

Laboratorium kebidanan Politeknik Bhakti Asih Purwakarta saat implementasi praktek laboratorium sesuai dengan kalender dan jadwal yang sudah dibuat didokumen pelaksanaan bimbingan berupa absensi dosen dan mahasiswa, walau pada pelaksanaan. Butki dari kegiatan di Politeknik Bhakti Asih Purwakarta dari *logbook* yang dipegang mahasiswa.

“*Tom V. Savage* (1987:217) dalam Rusman tahun 2012 hal 201 mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang mengajarkan kerja sama dalam kelompok. Ada 4 hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif: 1) ada peserta didik dalam kelompok, 2) ada aturan main, 3) ada upaya belajar dalam kelompok, 4) ada kompetisi yang harus dicapai.”

“Menurut Badan PPSDM Kesehatan (2010:14) Pengalaman belajar praktik di laboratorium merupakan proses yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktek/klinik/lapangan. Pembelajaran ini menekankan penguasaan pada aspek keterampilan, baik dasar

maupun teknis dalam keterampilan kesehatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik laboratorium memberikan bekal/persiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di klinik/lapangan/komunitas.”

Institusi sudah mempunyai unit penjaminan mutu internal sehingga keduanya sudah melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai kemajuan kompetensi mahasiswa melalui evaluasi proses pembelajaran yang dinilai secara berkesinambungan dan untuk kinerja pengetahuan, diukur saat pelaksanaan program pembelajaran praktek klinik kebidanan sedang berlangsung dan evaluasi di akhir program pembelajaran.

Evaluasi terhadap prasarana dan bahan habis pakai yang tersedia di institusi masih kurang dibandingkan dengan jumlah peserta didik akan tetapi pengelola laboratorium menyiasati dengan penjadwalan sehingga peserta didik tetap mendapat fasilitas laboratorium dengan baik, ketersediaan alat-alat laboratorium sudah cukup akan tetapi jika jadwal praktek secara bersamaan terkadang alat kurang jumlahnya, ada beberapa *phantom* yang kondisinya sudah kurang memadai.

Menurut *Habermas*, ada tiga tipe belajar, yaitu: 1) Belajar *Teknis* (menekankan interaksi manusia dengan lingkungannya); 2) belajar *Praktis* (menekankan tidak hanya interaksi manusia dengan lingkungannya, tetapi juga antara manusia dengan manusia lain); 3) Belajar *Emansipatoris* (menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap *transformasi* (perubahan kultural) dalam suatu lingkungan.

“Sesuai dengan keputusan kepala BPPSDM Kemenkes nomor HK.02.03/I.2/011521/2016 tentang standar laboratorium diploma III kebidanan, ada beberapa standar yang harus dipenuhi oleh pendidikan tinggi dalam penyediaan sarana, prasarana serta peralatan laboratorium, suatu laboratorium dapat berfungsi dengan efektif dan efisien dengan memperhatikan persyaratan minimal adalah Jenis dan jumlah peralatan serta bahan habis pakai berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai yang dinyatakan dalam rasio antara alat dan peserta didik.”

Pada umumnya evaluasi yang dilakukan terhadap cara dosen membimbing praktek peserta didik setiap dosen yang mengajar di laboratorium setelah mencontohkan dan membahas praktek mahasiswa sampai benar-benar bisa. Sebagian besar praktek laboratorium sudah mencapai kurikulum yang digunakan. Capaian pembelajaran sudah tercapai dan rata-rata mahasiswa merasa puas dengan kegiatan praktikum laboratorium walau ketersediaan prasarana dan alat kurang memadai sehingga dapat mendukung mereka saat melakukan praktikum. Mahasiswa merasa puas terhadap simulasi praktikum yang dilakukan oleh dosen namun jam pembelajarannya kurang, terlalu banyak praktek mandirinya.

Menurut Peraturan Pemerintah RI no 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP no 19 tahun 2005 tentang SNP pasal 64

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1) butir a dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik secara berkesinambungan.
- (2) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk: (a) menilai pencapaian Kompetensi Peserta Didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c). memperbaiki proses pembelajaran.

Institusi dalam menangani kendala dalam kekurangan kelas salah satu upaya yang dilakukan penanggung jawab laboratorium adalah berkoordinasi dengan kaprodi maupun dosen koordinator mata kuliah dalam membuat jadwal supaya tidak terjadi bentrok saat mahasiswa melakukan praktek di laboratorium.

“Menurut *Louis A Alen* (1963) salah satu fungsi utama manajemen adalah fungsi pengawasan dimana yang dimaksud pengawasan. Mengawasi adalah langkah terakhir dari manajemen langkah ini meliputi: perkembangan pekerjaan (*developing performance standard*); pengukuran hasil pekerjaan (*measuring performance*); melakukan tindakan perbaikan dan mengoreksi kesalahan (*taking correction action*).”

Upaya yang dilakukan oleh institusi juga harus dilakukan dengan menambah sarana dan prasarana atau memanfaatkan ruangan yang ada dengan membuat sekat-sekat jika ruangan tersebut luas dengan sekat permanen agar privasi antar ruangan tetap terjaga sehingga mahasiswa tidak terganggu dengan kelas lain saat melakukan praktek. Karena lahan yang dimiliki oleh institusi masih cukup luas akan tetapi

pembangunan memakan biaya cukup mahal, upaya yayasan dan institusi adalah dengan mencari hibah-hibah baik untuk sarana maupun prasarana

“Menurut James A.F Stones yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dan anggota organisasi dan juga menggunakan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

Penanganan hambatan yang dilakukan oleh institusi dengan cara dosen harus konsisten terhadap jadwal yang sudah disepakati sehingga kegiatan praktikum berjalan sesuai rencana. Mahasiswa diminta untuk mempersiapkan alat praktikum 1 hari sebelum praktikum agar tidak menyita waktu banyak untuk persiapan alat. Pimpinan organisasi harus konsisten agar dapat menjalankan program kerja dengan baik. Setiap petugas harus melakukan koordinasi atau mengalihkan tugas kepada petugas lain jika ada kegiatan lain seperti mengajar. Pimpinan saat melakukan evaluasi harus tegas agar program terlaksana dengan baik.

Rencana tindak lanjut untuk menangani masalah dalam pengorganisasian dimana penanggung jawab merangkap mulai dari persiapan ruangan, alat-alat, kebersihan, inventarisasi karena hanya satu orang petugas bertanggung jawab di Laboratorium untuk program Studi D III kebidanan upaya yang dilakukan adalah dengan *mengoptimalkan* tenaga lain yang ada di Institusi dengan membagi tugas yang ada baik untuk peralatan maupun untuk program

Rencana tindak lanjut untuk dosen dalam meningkatkan kemampuan memecahkan kasus-kasus yang dihadapi dan ketepatan dalam melakukan kompetensi seperti mengikuti pelatihan, magang di institusi pelayanan Kesehatan untuk meningkatkan kemampuan penanganan kasus-kasus nyata khususnya dalam pelayanan kebidanan.

Dalam manajemen laboratorium sumberdaya manusia yang melakukan pengelolaan Laboratorium sangat penting, penempatan SDM dimulai dari perencanaan, *rekrutmen*, pembinaan, pengembangan, penilaian kinerja, langkah-langkah menyusun SDM antara:

- 1) **Perencanaan**, menurut permenkes 2016; hal 9 perencanaan sumber daya manusia bertujuan untuk mencocokkan dengan kebutuhan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk aktifitas antara lain: (a) mendapatkan dan mempertahankan jumlah dan mutu SDM laboratorium; (b) mengidentifikasi tuntutan keterampilan dan cara memenuhinya; (c) menghadapi kelebihan atau kekurangan SDM laboratorium; (d) mengembangkan tatanan kerja yang fleksibel; (e) meningkatkan pemanfaatan SDM Laboratorium.
- 2) **Rekrutmen**, rekrutmen SDM laboratorium adalah serangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah institusi memerlukan tenaga kerja dan membuka lowongan sampai mendapatkan calon SDM Laboratorium yang diinginkan sesuai dengan jabatan atau lowongan yang ada. Prinsip-prinsip rekrutmen: mutu SDM Laboratorium harus sesuai kebutuhan; jumlah SDM sesuai dengan job yang tersedia; biaya yang diperlukan diminimalkan; perencanaan dan keputusan strategis tentang perekrutan; fleksibilitas; pertimbangan-pertimbangan hukum
- 3) **Pembinaan**, merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dengan adanya pembinaan diharapkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan. Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu. Pembinaan dapat berupa monitoring evaluasi yang berkaitan pada penilaian kinerja masing-masing SDM laboratorium
- 4) **Pengembangan**, Pengembangan SDM laboratorium harus terus dilakukan agar kualitas layanan terhadap peserta didik tetap dijaga dan selalu ditingkatkan, pengembangan SDM dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui seminar-seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan. Pengembangan SDM laboratorium bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola laboratorium yang mendukung pekerjaannya dari segi pengetahuan keterampilan dan sikapnya, pengembangan SDM juga diharapkan agar mereka tetap menjaga loyalitas terhadap institusi karena merasa diperhatikan.

- 5) **Penilaian kinerja**, Menurut kepala BPPSDM (2016:10) Penilaian kinerja terhadap petugas laboratorium difokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui produktivitas tenaga laboratorium, penilaian ini juga dimaksudkan untuk menilai kemajuan petugas laboratorium dalam peningkatan kemampuannya dalam mengelola praktek di laboratorium, penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan format DP3 yang telah di tetapkan oleh pimpinan dan telah disosialisasikan kepada staf

Melalui penelitian ini penting kiranya bahwa manajemen mutu pendidikan untuk pengelolaan praktikum di Kebidanan perlu di tingkatkan dengan harapan mahasiswa mampu memahami dengan baik setiap praktik yang dilakukan (Dewi et al., 2019; Musphayanti, 2016; Rahmatul, 2020; Rifani et al., 2020). Melalui peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan dosen diharapkan institusi penyelenggara pendidikan dapat meningkat pula.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dalam menerapkan pembelajaran praktek di labarotorium kebidanan dapat berjalan dengan sesuai dengan standar. Pendukung lainnya melau metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen melalui simulasi dapat memberikan kemampuan skill yang baik. Adapun implementasi pembelajaran pada dosen pembimbing praktek masih minim dalam pengalaman klinis di lapangan sehingga pengelolaan berdampak pada mutu manajemen laboratorium klinik kebidanan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelisa, M. (2018). Strategi Konseling Reframing Pada Kasus Disharmoni Keluarga Di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Yogyakarta. *□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□*, 7, 1–25.
- Bayu, V., & Pratiwi, T. I. (2015). *Penerapan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Siswa Kelas X APK-2 SMKN 1 Surabaya*.
- Bloom, B. S. (1974). *Taxonomy of Educational Objectives*. David McKay Company.
- Dewi, I. C., Faridah, S., & Suharti, S. (2019). Asuhan Kebidanan Continuity of Care Pada Ny a Masa Hamil Sampai Dengan Keluarga Berencana Di Praktik Mandiri Bidan Setyami Str.M.Keb Ngasinan Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.24269/hsj.v3i1.226>
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Herdarwan, H., Waris, L., Siswati, T., Pusat, J., Farmako, J., & Utara, S. (2017). Implementasi Pelayanan Neonatal Emergensi Komprehensif di Rumah Sakit PONEK di Indonesia The Implementation of Comprehensive Emergency Neonatal Care in EmNOC Hospital in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 82–91.
- Hidayat, S. (2002). Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Alqalam*, 19(93), 109. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i93.457>
- Ibrahim, I., & Roni, R. (2018). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN DALAM MENURUNKAN ANGKA KARIES GIGI PADA ANAK. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQR-A*, 6(2), 95–103.
- Merdekawaty, A., & Fatmawati, F. (2020). Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 172–177.
- Musphayanti. (2016). Manajemen Pembelajaran Klinik Kebidanan Pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan Di Banjarmasin. *Jurnal Kebidanan*, 2(1).
- Noya, F. S., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal Pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketog Magic. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1244–1248. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9986>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021

Prawiroetono, & Primasari. (2014). *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan korporasi*. PT Bumi Aksara.

Rahmatul, R. U. (2020). Hubungan Manajemen Laboratorium dengan Pencapaian Kompetensi KDPK dan Antenatal Care Mahasiswa Semester IV Prodi DIII Kebidanan Stikes Sumatera Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(2), 73–79. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i2.4614>

Revell, L., & Arthur, J. (2007). Character education in schools and the education of teachers. *Journal of Moral Education*, 36(1), 79–92. <https://doi.org/10.1080/03057240701194738>

Rifani, R., Istiqamah, E., & Husnah, N. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Ny. H dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Window of Midwifery Journal*, 86–94. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.180>

Sukestiyarno, Y. L., Cahyono, A. N., & Pradnya, I. N. (2019). Integrating character education in mathematics learning in Indonesia and Denmark. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032014>

Suryawan, I. P. P., Gita, I. N., & Hartawan, I. Y. (2017). Peningkatan kompetensi siswa berbakat dalam bidang olimpiade matematika tingkat sd. *Jurnal Widya Laksana*, 6(2), 100–112.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional